

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMP NEGERI 57 PALEMBANG

Rika Zahara¹, Fadhlina Rozzaqyah², Fatiah Qonita³

Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: rikazahara221010@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Agustus 2025

Published:

Desember 2025

Abstract

This study aims to test the effectiveness of classical guidance services based on Problem-Based Learning (PBL) in improving students' learning motivation. The background of the study is based on the phenomenon of low student learning motivation despite having adequate academic abilities, which has an impact on participation and learning outcomes. The research method used Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 30 students as samples. Data were collected through a learning motivation questionnaire and analyzed using the Paired Sample t-test. The results showed a significant increase in the average value of learning motivation from the pretest (46.06) to the post-test of Cycle I (63.33) and Cycle II (70.13), with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings prove that PBL is effective in improving learning motivation through a contextual and problem-based approach. This study concludes that classical guidance services based on PBL can be an innovative strategy to create more meaningful learning and encourage active student involvement. Readers are expected to consider the integration of PBL in guidance and counseling practices to optimize student learning motivation.

Keywords: *classical guidance; learning motivation; problem-based learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena rendahnya motivasi belajar siswa meskipun memiliki kemampuan akademik yang memadai, yang berdampak pada partisipasi dan hasil belajar. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan dianalisis menggunakan Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata motivasi belajar dari pretest (46,06) ke post-test Siklus I (63,33) dan Siklus II (70,13), dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa PBL efektif meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan kontekstual dan berbasis masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dapat menjadi strategi inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembaca diharapkan mempertimbangkan integrasi PBL dalam praktik bimbingan konseling untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: bimbingan klasikal; motivasi belajar; problem-based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Banyak sekali peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik tetapi kurang berprestasi yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri. Sehingga motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar (Mitkovska, 2020).

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena jika peserta didik memiliki motivasi belajar maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusnandar (2019) bahwa motivasi dari dalam diri peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan baik. Untuk mendapatkan motivasi tersebut terdapat beberapa hal ataupun dorongan yang bisa memunculkan motivasi tersebut.

Motivasi belajar adalah perubahan perilaku permanen melalui praktik atau penguatan, dengan indikator seperti hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, motivasi

belajar mendorong siswa untuk bisa mencapai tujuan akademik sekaligus menciptakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ryan & Deci (dalam Munawaroh, dkk;2018) yang mengatakan bahwa setiap manusia memiliki keinginan bawaan untuk tumbuh, yang memanifestasikan dirinya ketika tiga kebutuhan psikologis dasar (kompetensi, otonomi, dan keterkaitan) terpenuhi

Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mencapai hasil belajar optimal, dan mengembangkan kemandirian serta rasa ingin tahu dan hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode problem base learning (Novalinda et al,2020; Zebua dkk,2022; Tyera dkk,2022). Bahri & Idris (2017) mengungkapkan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah.

Sebelum menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL), banyak siswa menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, ketidaktertarikan terhadap materi, dan hasil belajar yang berada di bawah standar. Motivasi belajar siswa rendah dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran tersebut sehingga siswa berperan pasif dan membuat mereka jenuh (Zebua, Zagoto, & Dakhi, 2022; Laoli et al.,2020; Timor et al.,2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode problem base learning. Pendekatan PBL ini berpusat pada siswa.

Pendekatan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Dengan menyelesaikan masalah yang relevan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata, tetapi juga merasa lebih termotivasi karena melihat langsung dampak positif dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Arief dkk,2016; Anggraini & Sukartono, 2022).

Sugiyanto (dalam Munawaroh, dkk; 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem-based learning ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang

sama untuk dicari penyelesaiannya disetiap kelompok. Sehingga usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode PBL.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa didalam kelas. dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode PBL ini diharapkan siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan bisa untuk meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2 setelah penerapan PBL.

METODE

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket, yang diberikan setiap siklusnya untuk mengukur motivasi belajar siswa. Angket tersebut akan dianalisis menggunakan uji paired sample tes untuk mengukur perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Metode uji paired sample test digunakan dalam analisis data,

yang bertujuan untuk mengali pemahaman yang lebih mendalam terhadap dampak intervensi yang telah dilakukan. Uji ini digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan pada dua waktu yang berbeda, tetapi dalam kelompok yang sama.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Pada tahap pretest, angket diberikan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, dan hasilnya digunakan sebagai data awal. Setelah penerapan PBL pada Siklus 1, angket kembali diberikan untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa.

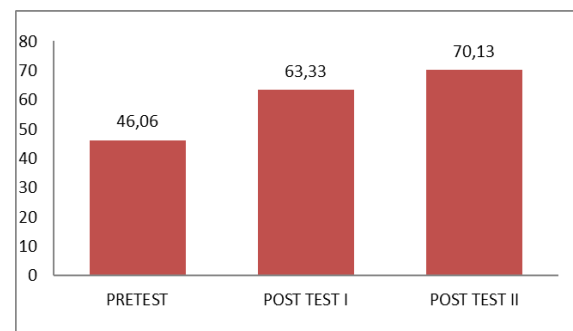
Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini menggunakan angket. Angket diberikan setiap siklusnya untuk mengukur motivasi siswa. Angket tersebut akan dianalisis menggunakan uji Paired Sample Test. Uji Paired Sample Test digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh di setiap siklus terdapat

peningkatan motivasi belajar siswa yaitu pada tahap pretest sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL dengan rata-rata 46,06 mengalami peningkatan pada post test siklus I setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL dengan rata-rata 63,33.

Selanjutnya pada post test siklus II diberikan kembali layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata pretes yaitu 46,06 dan mengalami peningkatan pada post tes siklus II yaitu 70,13.



Gambar.1 Tingkat Rata-rata Motivasi Belajar

Dari hasil analisis data menggunakan paired sample test diperoleh hasil perbandingan rata-rata antara pretes dengan post test dengan 2 siklus yang berbeda. Pada siklus I diperoleh rata-rata data pretes 46,06 dan mengalami peningkatan pada post test siklus I yaitu sebesar 63,33. Pada siklus II hasil rata-rata pretes yaitu 46,06 dan mengalami

peningkatan pada post test siklus II yaitu sebesar 70,13.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang konsisten setelah intervensi, terutama pada siklus kedua yang menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama.

Dari hasil uji Paired Sample Test diketahui bahwa jika nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 1. Post Test Siklus I
Paired Samples Test

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference		t	sig. (2 tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-test post-test	-17.26667	3.78685	.69138	-18.68070	-15.85263	-24.974	.000

Tabel 1. Post Test Siklus II
Paired Samples Test

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference		t	sig. (2 tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-test post-test	-17.26667	3.78685	.69138	-18.68070	-15.85263	-24.974	.000

Dari hasil *Paired Sample Tes* pada post test siklus I dan siklus II tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0.000 yang berarti nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode problem base learning dengan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* pada post tes siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut menunjukkan keefektifan metode problem base learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana siswa lebih berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ania Y,D., dkk (2024) bahwa pendekatan PBL meningkatkan motivasi belajar siswa

dimana siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan nilai rata-rata motivasi belajar dari pretest (46,06) ke post-test Siklus I (63,33) dan post-test Siklus II (70,13). Hasil uji Paired Sample Test pada siklus I dan II menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05), yang mengindikasikan bahwa perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah intervensi PBL sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan PBL ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu, partisipasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, A. (2022) yaitu dengan pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan statistik parametris di dapat $t_{hitung} = 9,66$ dengan

$t_{tabel} = 1,684$ untuk $n = 16$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o tahun pelajaran 2021/2022 meningkat dan dapat di terima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning*, terdapat pula faktor-faktor lain yang berpotensi mendukung keberhasilan peningkatan motivasi belajar. Salah satunya adalah dukungan lingkungan belajar yang kondusif, seperti keterlibatan aktif guru dan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang juga penting adalah keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa, karena siswa akan lebih termotivasi jika merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Penelitian oleh Ayuningtyas dkk (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar meningkat secara

signifikan ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan dan diskusi kelompok. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di masa mendatang, guru disarankan untuk tidak hanya menerapkan metode PBL, tetapi juga mengintegrasikan strategi pembelajaran yang memperkuat interaksi sosial, pemecahan masalah nyata, serta pemberian umpan balik yang konstruktif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Ania, Y. D., Susanti, E., Avida, A., Ningsih, P., & Setiawati, R. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem based learning* (PBL) pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 453-464.
- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150.
- Ayuningtyas, A., Supardi, S., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes: The Influence Of Group Guidance Services With Discussion Techniques To Improve Students Motivation Learning Motivation In Grade XI IPS High School. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 1-10.
- Bahri, A., & Idris, I. S. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran PBL-RQA (Integrasi *Problem based learning* dan Reading, Questioning, & Answering) Untuk Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Retensi Mahasiswa.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1, 17–30.
- Laoli, J. Kristian., Dakhi, O., Zagoto, M.M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan BK pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4408-4414.
- Mitkovska, S. J. (2020). Motivation To Learn During A Pandemic. *Bocnumahue/Vospitanie-Journal Of Educational Sciences, Theory And Practice*, 578, 217–223.
- Munawaroh, M., Setyani, N. S., & Susilowati, L. (2022). Pembelajaran Model Elektronik *Problem based learning* (E-PBL) (Studi Empiris pada Gaya/Cara Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Kewirausahaan).
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and

- Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974-7980.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67
- Sugiyanto. (2009). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problembased Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112-123.
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Hidrolika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3761–3770.
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 544-551.